

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok serta mempersiapkan peserta didik melalui proses bimbingan, arahan, dan pengajaran demi membangkitkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Tujuan pendidikan tidak hanya memberi arah kepada proses belajar-mengajar, tetapi juga menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral, sosial, dan emosional yang penting untuk pembentukan individu yang berdaya saing dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan mampu membimbing setiap individu untuk senantiasa memperbaiki kualitas dirinya.

Pada Peraturan Perundang-Undangan No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan lingkungan belajar yang mampu menciptakan spiritual keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, etika luhur, dan kemampuan yang dibutuhkan individu, warga negara, begitu pun negaranya. Adapun PP No. 19 tahun 2005 perihal Standar Nasional Pendidikan dijelaskan dalam kegiatan belajar departemen pendidikan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, mandiri, menyalurkan minat dan bakat yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut (Hakim dkk, 2016).

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan dan membentuk manusia yang berkualitas, maka guru harus memegang peranan penting sebagai pendidik untuk mampu menentukan kesuksesan anak didiknya dalam mencapai hasil belajar yang baik di kelas. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah guru mempunyai peranan yang amat penting. Guru hendaknya mampu melahirkan suasana kelas yang menarik dengan menentukan model pembelajaran yang sepadan dengan mata pelajaran sehingga keaktifan siswa meningkat. Kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada guru masih ditemui pada pembelajaran di kelas. Guru hanya memberikan ilmu kepada siswa, dan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penonton. Saat pembelajaran berlangsung di kelas pun siswa hanya diarahkan untuk mampu menghafal konsep-konsep sehingga siswa kurang mampu saat dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata. Apalagi tingkat kemampuan hafalan siswa berbeda-beda, dimana siswa mampu menghafal materi dengan baik namun sering kali kurang memahami dan mendalami pengetahuan yang dihafal tersebut. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas siswa sangat pasif dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Aktivitas yang dimaksud bukan hanya aktivitas fisik tetapi juga aktivitas mental, dimana aktivitas bisa diperhatikan dari jumlah siswa yang berperan aktif di dalam kelas. Sardiman (dalam Sianipar, 2017) menerangkan “Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama belajar yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku siswa”. Jadi harapannya dari proses pembelajaran keaktifan siswa meningkat baik saat mengerjakan latihan maupun tanya jawab.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan diketahui bahwa guru masih menerapkan metode ceramah saat mengajar di kelas, dan dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktu hanya mendengarkan dan menghafal perkataan guru dengan begitu kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari data nilai yang diperoleh penulis terdapat sekitar 57% siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73.

Tabel 1.1.
Daftar Nilai Ulangan Akhir Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Terendah	Tertinggi	<73	>73
1	XI IPS 1	28	65	88	18	10
2	XI IPS 2	32	65	90	18	14
3	XI IPS 3	29	65	90	16	13

Sumber: guru bidang studi Ekonomi SMA Negeri 8 Medan

Dari hasil observasi penulis terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa permasalahan yaitu guru masih memakai metode ceramah atau kerap disebut model konvensional. Pada model ini guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terlihat pasif, apalagi saat diberikan waktu tanya jawab dan mengajukan pendapat sehingga kegiatan pembelajaran cenderung membosankan dan tidak menarik, penggunaan media pembelajaran juga kurang maksimal. Berikut dapat dilihat data aktivitas belajar siswa:

Tabel 1.2.
Data Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Penilaian	Banyak siswa	Persentase
Sangat Aktif	0	0%
Aktif	2	7,14%
Cukup Aktif	4	14,29%
Kurang Aktif	7	25%
Tidak Aktif	15	53,57%
Jumlah Siswa	28	100%

Sumber: Sardiman (2011)

Dari persentase data aktivitas di atas diketahui tingkat aktivitas siswa tergolong rendah, dimana persentase tidak aktif sebesar 53,57%. Kurangnya aktivitas siswa dapat terjadi dalam beberapa hal, kurangnya keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam berdiskusi dan adanya kesulitan dalam menganalisis masalah terkait materi yang dipaparkan guru. Pada konteks inilah guru tidak memakai metode pengajaran yang memudahkan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Model konvensional ini lebih diminati oleh guru, dikarenakan tidak membutuhkan perlengkapan praktek yang rumit, hanya perlu menjelaskan materi pada buku pelajaran. Dengan demikian siswa tidak diajarkan untuk dapat memahami materi dengan konsep kehidupan nyata. Dari fenomena tersebut perlu adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa dituntut harus lebih aktif agar tercipta pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas proses pembelajarannya dan agar tujuan tersebut tercapai diperlukan penggunaan model yang optimal. Dari banyaknya model pembelajaran, *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model

pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpacu pada pemecahan masalah yang menuntut siswa harus berfikir secara kritis. Model pembelajaran ini didasari pada kenyataan dimana masalah dapat dibentuk menjadi landasan demi memperoleh pengetahuan baru. Dengan cara ini permasalahan yang ada dijadikan sarana bagi siswa untuk mempelajari sesuatu yang menunjang pengetahuannya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran dengan mengambil pendekatan yang berfokus pada siswa terhadap permasalahan dunia nyata. Model ini menuntut siswa agar dapat belajar secara aktif, menumbuhkan perilaku kemandirian saat proses belajar mengajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab penuh pada proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu mengonstruksi pengetahuan sendiri dengan mengatasi permasalahan secara seksama tanpa harus menyimpan informasi. Dengan diterapkannya model ini, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami topik-topik ekonomi khususnya pada materi Kerja sama Ekonomi Internasional (Pramitha, & Wahjudi, 2020: 221).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, diidentifikasi masalah penulisan seperti berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat Konvensional.
2. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran.
3. Belum tercapainya kompetensi belajar sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.
4. Penerapan model pembelajaran kurang kreatif.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.P 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.P 2023/2024”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Medan T.P 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini seharusnya membantu meningkatkan mutu pendidikan dengan memperluas pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, yaitu meningkatkan pengalaman dan pemahaman pada pengembangan penelitian eksperimen serta menjadi

referensi untuk peneliti sebagai calon guru di masa depan mengenai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran.

Dan juga sebagai acuan dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi sekolah

- Guru, yaitu menjadi bahan pertimbangan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- Siswa, yaitu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dan pemahaman siswa terhadap materi kerja sama ekonomi internasional.

c. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman ilmu pengetahuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas.